

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data mengenai derajat Asertivitas terhadap 44 orang anggota DPRD TK I Provinsi Riau di Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian sebanyak 22 orang (50%) anggota DPRD TK I Provinsi Riau memiliki derajat asertivitas tinggi dan 22 orang (50%) DPRD TK I Provinsi Riau lainnya memiliki derajat asertivitas yang rendah.
2. Sebanyak 50% anggota DPRD dengan asertivitas rendah, juga didukung oleh persentase yang tinggi pada indikator yang tergolong rendah yang juga menunjukkan asertivitas yang rendah. Indikator tersebut yaitu *Giving compliments* sebanyak 100%, *making complaint* sebanyak 100% dan *maintaining eye contact* sebanyak 100%, *beginning conversations and knowing what to say* sebanyak 94.4%, *disaggreing with others* sebanyak 94.1%, dan *receiving complaints* sebanyak 93.8%.
3. Sebanyak 50% anggota DPRD dengan asertivitas tinggi, juga didukung oleh persentase yang tinggi pada indikator yang tergolong tinggi yang juga menunjukkan asertivitas tinggi. Indikator tersebut yaitu indikator *Maintaining eye contact* sebanyak 84.6%, *beginning conversations and*

*knowing what to say* sebanyak 80.8%, dan *disaggreing with others* sebanyak 77.8%.

4. Faktor pendidikan tidak menunjukkan kecenderungan keterkaitan dengan asertivitas pada anggota DPRD TK I Provinsi Riau di Kota pekanbaru.
5. Faktor jenis kelamin cenderung berkaitan dengan asertivitas asertivitas pada anggota DPRD TK I Provinsi Riau di Kota pekanbaru.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran bagi Penelitian Lanjutan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk:

1. Bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian sejenis maka perlunya menggali faktor-faktor lain yang belum tergalikan dalam penelitian ini. Antara lain faktor *modelling* serta kepercayaan diri yang dijangkit melalui harga diri individu (*self esteem*).
2. Melakukan penelitian mengenai perbandingan asertivitas berdasarkan jenis kelamin.

### **5.2.2 Saran Guna Laksana**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi instansi DPRD perlunya memotivasi para anggota DPRD untuk dapat menumbuhkan asertivitas. Menumbuhkan asertivitas dapat

dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan-pelatihan. seperti pelatihan asertif (*assertiveness training*) atau pelatihan komunikasi lainnya. Melalui pelatihan-pelatihan ini diharapkan anggota DPRD tersebut lebih berani untuk menyampaikan pemikiran mereka secara lebih terbuka.

2. Bagi para anggota DPRD perlunya memahami kemampuan asertivitas mereka dan berlatih untuk mengembangkannya. Mengembangkan perilaku asertif dapat dilakukan juga melalui program pelatihan secara personal maupun kelompok misalnya dengan mengikuti *character building training*. khususnya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sosial. Pengembangan komunikasi sosial dapat meningkatkan pemahaman cara komunikasi yang tepat, Kebersamaan, Keterbukaan, serta saling memahami untuk tujuan bersama yang saling menghargai. Diharapkan dengan pelatihan ini sebagai anggota legislatif mereka lebih berani dan terbuka kepada orang lain namun tetap saling menghargai.
3. Bagi partai politik disarankan untuk memberikan pembekalan berkomunikasi secara asertif kepada kader-kadernya yang akan menjadi seorang anggota legislatif. Walaupun hal ini tidak menjadi fokus utama untuk menjadi seorang kader, namun perilaku asertif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian dalam mengatasi berbagai kesulitan dan mampu berkomunikasi interpersonal yang baik, kompetensi komunikasi

dengan cara asertif ini tentunya dapat digunakan ketika mereka menjadi seorang anggota legislatif.